

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebuah perusahaan membutuhkan sebuah modal yang baik untuk pembukaan bisnis ataupun pengembangan bisnis. Masalah pendanaan tidak akan terlepas dari sebuah perusahaan yang meliputi seberapa besar perusahaan dalam memenuhi kebutuhan dana yang akan beroperasi dan mengembangkan usahanya (Utami dan Agung, 2017). Salah satu keputusan yang harus di ambil oleh manajer, untuk pengembangan potensi dan pencapaian kinerja yang optimal adalah keputusan pendanaan yang tepat bagi perusahaan (Widayanti dkk, 2016).

Keputusan pendanaan atau disebut juga struktur modal adalah salah satu aspek terpenting dalam perkembangan perusahaan. Pemenuhan modal perusahaan dapat berasal dari sumber internal dan eksternal perusahaan. Keputusan yang tepat dalam pemilihan pendanaan sumber internal dan eksternal sangatlah diperlukan. Karena apabila suatu perusahaan memiliki banyak hutang maka akan mengakibatkan terhambatnya perkembangan perusahaan dan akan membuat pemegang saham berfikir dua kali untuk menanamkan modalnya.

Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara modal asing dan modal sendiri. Modal asing diartikan sebagai hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek, sedangkan modal sendiri bisa terbagi atas laba ditahan dan dapat diartikan sebagai penyertaan kepemilikan perusahaan (Brigham dan Houston, 2006). Struktur modal mengindikasikan bagaimana perusahaan membiayai kegiatan

operasionalnya atau bagaimana perusahaan membiayai aktivitya. . Pendanaan yang efisien dapat terjadi apabila perusahaan mempunyai struktur modal yang optimal. Struktur modal yang optimal merupakan salah satu faktor yang membuat suatu perusahaan memiliki daya asing dalam jangka panjang. Struktur modal yang optimal merupakan struktur modal yang menyeimbangkan antara risiko dan pengembalian sehingga memaksimalkan harga saham (Brigham dan Houston, 2011). Salah satu kriteria struktur modal yang optimal dapat diukur dengan DER (*Debt Equity Rasio*).

Faktor-faktor yang memengaruhi struktur modal menjadi hal penting untuk mempertimbangkan perusahaan dalam menentukan komposisi struktur modal. Ada beberapa faktor yang memengaruhi dalam pengambilan keputusan struktur modal, yang terdiri dari : stabilitas penjualan, struktur aktiva, leverage operasi, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, pengendalian, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman dan lembaga penilai peringkat, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan, fleksibilitas keuangan, dan resiko bisnis (Brigham dan Houston, 2006).

Tabel 1.1 Debt Equity Ratio (DER)

Sektor Pariwisata yng Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2014-2018

No	Nama Perusahaan	DER (%)				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	PT. Bayu Buana Tbk	0,87	0,71	0,75	0,87	0,78
2	PT. Destinasi Tirta Nusantara Tbk	0,94	1,20	1,27	1,23	0,11
3	PT. Fast Food Indonesia Tbk	0,81	1,07	1,10	1,12	0,94
4	PT. Indonesia Paradise Properti Tbk	0,76	0,24	0,24	0,57	0,59
5	PT. Islan Concepts Indonesia Tbk	0,80	1,61	1,95	1,40	1,15
6	PT. Jakarta Setiabudi Internasional Tbk	0,54	0,48	0,46	0,47	0,56
7	PT. MNC Land Tbk	0,24	0,25	0,25	0,23	0,33
8	PT. Pembangunan Graha Lestari	0,21	0,13	0,18	0,38	0,34

	Indah Tbk					
9	PT. Pembangunan Jaya Ancol Tbk	0,79	0,75	1,06	0,88	1,05
10	PT. Pionerrindo Gourment International Tbk	0,82	1,14	1,13	1,07	0,94
11	PT. Hotel Mandarine Regency Tbk	0,25	0,24	0,27	0,35	0,53
12	PT. Mas Murni Indonesia Tbk	0,20	0,24	0,34	0,36	0,45
13	PT. Panorama Sentrawisata Tbk	2,73	0,32	2,02	1,19	1,17

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa perolehan *Debt Equity Ratio* pertahun pada sektor pariwisata PT. Destinasi Tirta Nusantara Tbk mengalami penurunan dari 1,27% pada tahun 2016 hingga 0,11% pada tahun 2018, PT. Panorama Sentrawisata Tbk pada tahun 2016 sebesar 2,02% hingga 2018 sebesar 1,17%, dan PT Islan Concepts Indonesia Tbk pada tahun 2016 1,95% hingga 1,15% pada tahun 2018. Selain itu DER pertahun juga mengalami kenaikan pada sektor pariwisata PT Indonesia Paradise Property 0,24% pada tahun 2015 hingga 0,59% tahun 2018 dan PT. Hotel Mandarine Regency pada tahun 2015 sebesar 0,24% hingga tahun 2018 sebesar 0,53%.

Dalam pengambilan keputusan pendanaan, struktur modal dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah profitabilitas, likuiditas dan pajak. Faktor pertama adalah profitabilitas yang merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan suatu laba selama satu periode serta memberikan gambaran efektifitas manajemen dalam melaksanakan suatu kegiatan operasi. Pada penelitian ini profitabilitas diproksikan dengan ROA (*Return On Assets*). ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan (Kasmir, 2014). Menurut Weston dan Brigham (1991) mengatakan bahwa perusahaan dengan

tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi menggunakan hutang yang relatif kecil. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan perusahaan dengan dana yang dihasilkan secara internal. *Pecking order theory* menyatakan bahwa perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan cenderung menggunakan dana internal yaitu menggunakan labanya, maka semakin tinggi profitabilitas perusahaan mengakibatkan semakin kecilnya proporsinya penggunaan utang (Maulina dkk, 2018).

Hasil penelitian sebelumnya tentang pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal juga didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Nadia (2014) menyatakan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Saputra dkk (2014) dalam penelitiannya menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Maulina dkk (2018) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal. Sedangkan menurut Widayanti dkk (2016) profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Faktor kedua adalah likuiditas yang umum digunakan adalah *current ratio*. *Current ratio* merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo utang. Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya dalam jangka pendek atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada waktu di tagih (Agnes, 2003). Dengan demikian,

perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi, berarti perusahaan mampu mengembalikan hutang-hutangnya. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi mempunyai dana internal yang besar sehingga perusahaan tersebut akan lebih menggunakan dana internalnya terlebih dahulu untuk membiayai investasi sebelum menggunakan dana internalnya terlebih dahulu melalui hutangnya (widayanti, dkk 2016).

Hasil penelitian sebelumnya tentang pengaruh likuiditas terhadap struktur modal juga didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Mufidah dkk (2018) likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Primantara dan Rusmala (2016) likuiditas positif dan signifikan terhadap struktur modal. Galih (2013) likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Menurut widayanti dkk (2016) likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Utami dan widanaputra (2017) likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Menurut Supramono dan Theresia dalam buku Perpajakan Indonesia, pajak didefinisikan sebagai iuran yang tidak mendapatkan jasa timbal balik (kontraprestasi) secara langsung dapat ditunjukkan dan digunakan untuk pengeluaran-pengeluaran umum. Pajak memiliki peran penting dalam penerimaan negara. Sesungguhnya fungsi pajak sebagai penerimaan negara (fungsi *budgetair*) bukan merupakan satu-satunya fungsi dari pajak. Pajak merupakan hal yang sangat penting dalam menentukan struktur modal (Maulina dkk, 2018). Pajak juga merupakan hal yang terpenting dalam menentukan struktur modal suatu perusahaan. Dimana keuntungan

yang digunakan utang adalah adanya penghematan pajak atau keringanan pajak. Utang mempunyai keunggulan berupa pembayaran bunga yang digunakan untuk mengurangi pajak, sehingga biaya pajak yang harus dibayarkan menjadi lebih rendah (Brigham dan Houston, 2011)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Widayanti dkk (2016) pajak dinyatakan tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Menurut Arsifatama (2012) menyatakan bahwa pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Sudarmika dan Sudirman (2015) pajak berpengaruh positif atau signifikan terhadap struktur modal, sedangkan menurut Primanara dan Rusmala (2016) pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

Penelitian ini berbeda dengan peneliti sebelumnya. Penelitian ini menggunakan objek sektor pariwisata, dimana sektor pariwisata ini pertama kali dijadikan penelitian dengan mengenai struktur modal pada penelitian skripsi Universitas Muhammadiyah Semarang. Selain itu sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang bertahan ditengah kondisi perekonomian Indonesia yang tidak menentu, dikarenakan sektor ini dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Pembangunan bidang pariwisata diharapkan dapat memberikan manfaat masyarakat, dimana dalam UU No.10 Tahun 2009 yang menyebutkan bahwa keberadaan obyek wisata pada suatu daerah akan sangat menguntungkan, antara lain dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD), meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas kesempatan kerja, dan penerimaan pajak.

Pariwisata merupakan berbagai macam kegiatan wisata yang didukung berbagai fasilitas sertalayanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha dan pemerintah daerah. Tujuannya adalah untuk rekreasi atau untuk sebuah kepentingan agar keinginannya bisa terpenuhi. Pada penelitian ini menggunakan sektor pariwisata karena sektor ini merupakan sektor yang berkembang pesat di Indonesia serta mengalami peningkatan pengunjung mancanegara pada setiap tahunnya. Januari-Februari 2019 secara kumulatif, kunjungan wisatawan mancanegara di Indonesia mencapai 2,48 juta atau naik 8,19% dibandingkan dengan kunjungan wisatawan mancanegara pada periode tahun sebelumnya yang berjumlah 2,30 juta kunjungan (BPS, 2019). Tingginya minat investor dibidang perhotelan, resto dan pariwisata menyebabkan jumlah perusahaan yang bergerak di sektor ini cukup banyak jumlahnya (Wardhana dan Gede, 2015).

Menurut data BKPM (Badan Koordinasi Penanaman Modal) pada tahun 2015 investasi sektor pariwisata mencapai 12,01 triliun, pada tahun 2016 naik menjadi 13,7 triliun, dan pada tahun 2017 19,1 triliun. Sementara pada tahun 2018 realisasi investasi sektor pariwisata sudah mencapai 7,9 triliun. Dalam kurun waktu 3 tahun terakhir, PMA berkontribusi terhadap sektor pariwisata sebesar 77%. Kemudian kontribusi PMDN 23%. Hal ini membuat rata-rata pertumbuhan sektor pariwisata mencapai 35,5% dari tahun 2015-2017. Walaupun pertumbuhannya bagus, tidak dapat dipungkiri bahwa realisasi kontribusi terhadap total investasi di Indonesia masih 3,03% dari sektor pariwisata.

Berdasarkan keterangan fenomena diatas yang telah diungkapkan tersebut maka penulis ingin meneliti dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Pajak Terhadap Struktur Modal pada Sektor Pariwisata Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2018”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang pada penelitian ini mengambil judul **“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Pajak Terhadap Struktur Modal pada Sektor Pariwisata Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2018”**, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal pada sektor pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal pada sektor pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018?
3. Apakah pajak berpengaruh terhadap struktur modal pada sektor pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018?
4. Apakah profitabilitas, likuiditas, dan pajak secara silmutan berpengaruh terhadap struktur modal yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ditumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada sektor pariwisata yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2014-2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap struktur modal pada sektor pariwisata yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2014-2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh pajak terhadap struktur modal pada sektor pariwisata yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2014-2018.
4. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan pajak secara simultan terhadap struktur modal pada sektor pariwisata yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2014-2018.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan aplikasi teori yang diperoleh selama di bangku perkuliahan agar dapat mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas dan pajak terhadap struktur modal pada sektor pariwisata di Bursa Efek Indonesia.

- b. Bagi manajemen

Perusahaan dapat dijadikan pertimbangan dalam menentukan struktur modal yang optimal.

- c. Bagi investor

Sebagai bahan pertimbangan yang bermanfaat untuk mengambil keputusan investasi kepada perusahaan yang akan ditanam dananya dengan melihat struktur modal perusahaan tersebut.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam rangka memberikan gambaran terkait dengan penelitian, maka penulis menyusun sistematika penulisan yang mempunyai maksud untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi penelitian. Sistematika penulisan terbagi menjadi lima yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematik penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan tentang teori-teori yang melandasi penulis yaitu : struktur modal, profitabilitas, likuiditas, dan pajak.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang populasi dan sampel, jenis data yang digunakan, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang hasil penelitian, penganalisaan, pengujian hipotesis, dan pembahasan penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi mengenai kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian dan saran bagi peneliti-peneliti selanjutnya.

